

**DINAMIKA RELASI INTERPERSONAL SANTRI  
PENGHAFAL QUR'AN: STUDI KASUS PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK L  
KRAPYAK YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**M. Sulhan**

**NIM: 21200011026**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Sulhan  
Nim : 21200011026  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



*M.Sulhan*  
M.Sulhan

NIM. 21200011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Sulhan  
Nim : 21200011026  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

  
M.Sulhan  
NIM. 21200011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-441/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Relasi Interpersonal Santri Penghafal Qur'an: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SULHAN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011026  
Telah diujikan pada : Selasa, 11 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhani Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 646e83196c9da



Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 646c5299b4ac



Penguji III

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 646b833076152



Yogyakarta, 11 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 646d79970c66

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA RELASI INTERPERSONAL SANTRI  
PENGHAFAL QUR'AN: STUDI KASUS PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK L KRAPYAK  
YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : M.Sulhan  
Nim : 21200011026  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2023  
Pembimbing



**Dr. Aziz Muslim., M.Pd**

## ABSTRAK

M. Sulhan, *Dinamika Relasi Interpersonal Santri Penghafal Qur'an (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta)*. Tesis, Yogyakarta: Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan esensi manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang memiliki naluri untuk menjalin relasi interpersonal dengan individu lain. Relasi tersebut dimaksudkan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder yang diekspresikan dalam proses interaksi di bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. Akan tetapi, dalam proses relasi tersebut sering dijumpai proses disintegrasi dan disharmonisasi sosial. Adanya kondisi tersebut hampir dijumpai dalam setiap aspek kehidupan dan lembaga sosial yang ada dalam tatanan masyarakat. Demikian halnya pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta sebagai pondok pesantren *salaf* yang memiliki konsentrasi utama pada pembelajaran dan pengajaran ilmu al-qur'an dan kitab klasik, dapat dijumpai gejala problematika relasi interpersonal terutama pada santri penghafal qur'an, yakni adanya kesulitan dalam menjalin relasi yang integratif dan harmonis yang disebabkan oleh tuntutan akademik pondok pesantren, perkuliahan dan target hafalan. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni mengetahui bagaimana bentuk dan faktor-faktor relasi interpersonal santri penghafal qur'an yang dilaksanakan pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis interaktif oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian mendeskripsikan adanya bentuk - bentuk relasi interpersonal dalam bentuk pertukaran sosial, bentuk peranan dan bentuk permainan. Sedangkan, faktor-faktor yang

mendorong relasi interpersonal santri penghafal qur'an diantaranya: faktor fisiologis, kebutuhan akan rasa aman (*security needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), dan faktor lingkungan sosial dan budaya pesantren. Sementara itu, dinamika relasi interpersonal santri penghafal qur'an meliputi, dinamika kepribadian dan dinamika motivasi.

**Kata Kunci:** *Relasi Interpersonal, Santri Penghafal Qur'an.*



## **ABSTRACT**

*M. Sulhan, Dynamics of Interpersonal Relations of Santri Memorizing the Qur'an (Case Study at the Al-Munawwir Islamic Boarding School, Komplek L Krapyak, Yogyakarta). Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Psychology Concentration, Interdisciplinary Islamic Studies Study Program, Postgraduate Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. This research is motivated by the essence of humans as individuals and social beings who have the instinct to establish interpersonal relationships with other individuals. This relationship is meant to meet the needs of both primary and secondary life which are expressed in the process of interaction in the social, economic, political, educational and so on. However, in the process of this relationship there is often a process of social disintegration and disharmony. The existence of these conditions is almost found in every aspect of life and social institutions that exist in the social order. Likewise, at the Al-Munawwir Islamic boarding school Komplek L Krapyak Yogyakarta as a salaf Islamic boarding school which has a main concentration on learning and teaching the science of the Koran and the classics, symptoms of interpersonal relationship problems can be found, especially among students who memorize the Koran, namely the existence of difficulties in establishing integrative and harmonious relationships caused by the academic demands of Islamic boarding schools, lectures and memorization targets. The implementation of this research is intended to answer the problems that have been formulated previously, namely to find out the forms and factors of interpersonal relations of students who memorize the Qur'an which are carried out at the Al-Munawwir Islamic Boarding School, Komplek L Krapyak, Yogyakarta. The research method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The data analysis uses interactive analysis by Miles and Huberman in the form of data reduction, data presentation and verification. The results of the study*



*describe the existence of forms of interpersonal relations in the form of social exchanges, roles and games. Meanwhile, the factors that encourage interpersonal relations of students who memorize the Qur'an include: physiological factors, security needs, esteem needs, and Islamic boarding school social and cultural environmental factors. Meanwhile, the dynamics of interpersonal relations of students who memorize the Qur'an include personality dynamics and motivational dynamics.*

**Keywords:** *Interpersonal Relations, Quran Memorizing Santri.*



## Halaman Pesembahan

Tesis ini kupersembahkan untuk:

*Almamaterku ( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Kedua  
Orangtua, Kakak dan Adik-adikku atas do'a dan dukungannya*



## ‘MOTTO’

بِهِ إِلا سَعَادَةٌ وَلَا بِإِلا قرآنٌ بِهِ وُسْ لَ

(Tak ada kesengsaraan bersama Al-Qur’an dan Tak ada kebahagiaan kecuali bersamanya)’



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ نِ الرَّحْمَةِ اللّٰهِ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas limpahan karunia-Nya dan shalawat serta salam kita mohonkan agar tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat,serta seluruh umat beliau. Satu dari banyaknya nikmat Allah yang perlu penulis syukuri adalah selesainya tesis ini, *Dinamika Relasi Interpersonal Santri Penghafal Qur'an: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta.*

Selesainya tesis ini, bukan hanya karena ikhtiar, gerak langkah dan jari-jari penulis yang menari dalam setiap halamannya, akan tetapi karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam aspek moril dan materil. Olehnya, penulis haturkan terimakasih yang tiada tara kepada:

1. Prof. Dr. Fil. AL Makin, MA (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag (Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Nina Mariana Noor, MA (Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*)
4. Dosen Pembimbing Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

6. Kedua orang tua penulis
7. Pengasuh dan Pengurus Ponpes Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta.
8. Sahabat Karib Penulis Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Angkatan 2021

Selanjutnya, penulis tidak mengatakan bahwa tesis ini telah tersusun secara baik dan telah menjelaskan secara komperhensif mengenai dinamika relasi interpersonal santri penghafal qur'an pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L, karena itu masih sangat jauh, kendati demikian, penulis tetap menghidangkannya kepada pembaca dengan berpegang pada kaidah “apa yang tidak dapat dijangkau seluruhnya tidak wajar untuk diabaikan seluruhnya”. Semoga tesis sederhana dan singkat ini dapat ikut berperan dalam menjelaskan apa, mengapa dan bagaiman relasi interpersonal santri penghafal qur'an. Kepada Allah jua kita memohon taufik dan hidayah-Nya.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Penulis

M. Sulhan., S,Pd

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7

<b>E. Kerangka Teoritis.....</b>	<b>12</b>
<b>1. Relasi Interpersonal Santri</b>	
a. Pengertian Relasi Interpersonal Santri .....	12
b. Ciri-ciri Relasi Interpersonal Santri .....	14
c. Faktor Pengaruh Kadar Relasi Interpersonal Santri ....	16
d. Model-Model Relasi Interpersonal Santri .....	20
e. Siklus Relasi Interpersonal Santri .....	23
f. Motivasi Relasi Interpersonal Santri .....	24
g. Kemampuan dalam Relasi Interpersonal Santri .....	27
<b>2. Dinamika Relasi Interpersonal Santri</b>	
a. Dinamika Kepribadian Santri.....	30
b. Dinamika Tingkah Laku Santri.....	31
<b>F. Metode Penelitian</b>	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
2. Sumber Data .....	34
3. Teknik Pengumpulan Data .....	35
4. Teknik Analisis Data.....	39
5. Teknik Validitas Data.....	40
<b>BAB II. Gambaran Umum Objek Penelitian</b>	
<b>A. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L</b>	
1. Letak Pondok Pesantren.....	43
2. Keadaan Geografis.....	44
3. Visi dan Misi.....	45
4. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya .....	47
5. Keadaan Ustadz dan Santri .....	50
6. Struktur Organisasi .....	57

7. Kegiatan dan Pembelajaran Santri .....	58
<b>B. Santri Penghafal Qur'an.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB III. Bentuk-Bentuk Relasi Interpersonal Santri</b>	
<b>Penghafal Qur'an</b>	
A. Relasi Interpersonal Santri.....	78
B. Bentuk -Bentuk Relasi Interpersonal Santri .....	83
1. Bentuk Pertukaran Sosial Santri .....	85
2. Bentuk Peranan Santri.....	90
3. Bentuk Permainan Santri .....	97
<b>BAB. IV. Analisis Faktor dan Dinamika Relasi</b>	
<b>Interpersonal Santri Penghafal Qur'an</b>	
A. Faktor-Faktor Pembentuk Relasi Interpersonal	
Santri.....	103
1. Faktor Fisiologis Santri .....	105
2. Faktor Kebutuhan Rasa Aman Santri .....	109
3. Faktor Penghargaan Diri Santri.....	113
4. Faktor Lingkungan dan Budaya Pesantren.....	117
B. Dinamika Relasi Interpersonal Santri .....	121
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>131</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>132</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>133</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	



## Daftar Tabel

1. Tabel 1: Daftar Nama-Nama Ustadz.....51
2. Tabel 2. Data Persebaran Santri.....54
3. Tabel 3. Daftar Santri penghafal qur'an .....72



## Daftar Gambar

1. Gambar 1: Struktur Organisasi Komplek L .....57
2. Gambar 1. Pelantikan Pengurus Komplek L.....93
3. Gambar 3. kerja Bakti (*Ro'an*) Santri Komplek L.....96
4. Gambar 4. Aktivitas Permainan Santri Komplek L ....101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang memiliki naluri untuk menjalin relasi dengan individu lain dalam lingkungan sosialnya. Relasi tersebut dimaksudkan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder yang diekspresikan dalam proses interaksi di bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. Akan tetapi, dalam proses relasi tersebut sering dijumpai proses disintegrasi dan disharmonisasi sosial. Disintegrasi dan disharmonisasi tersebut kemudian berdampak pada pembentukan sikap individualis, disharmonisasi komunikasi, relasi yang terpisah, pergeseran nilai-nilai normatif, dan perubahan struktur sosial yang berujung pada kesenjangan perilaku sosial sebagai imbas dari rusaknya relasi interpersonal antarindividu.<sup>1</sup>

Masyarakat atau individu yang mengalami disintegrasi memiliki karakteristik yakni, percepatan perubahan ke arah negatif, ketidakstabilan dalam berbagai bidang pada sector kehidupan seperti pada bidang ekonomi, pendidikan, hukum, dan lain-lain, terhentinya pola kerjasama antar kelompok, tidak

---

<sup>1</sup> Rustini Wulandari dan Amelia Rahmi, Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi, *Islamic Communication Journal*, 3 no.1, (2018), 56-73.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/2678/1686>.

adanya kedekatan (keintiman) dan proses adaptasi secara masif. Sedangkan masyarakat terorganisasi memiliki beberapa karakteristik diantaranya, stabilitas dalam segala bidang seperti pada bidang ekonomi, keamanan, politik, dan lain- lain, pola relasi sosial yang berjalan terjadi secara berkesinambungan, terdapat kesepakatan (konsensus) bersama dan kedekatan (keintiman) dalam relasi interpersonal antarindividu.<sup>2</sup>

Relasi interpersonal antarindividu merupakan pola interaksi yang selalu mengalami perubahan-perubahan (dinamisasi). Perubahan-perubahan tersebut berhubungan dengan model interaksi antarindividu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Perubahan tersebut selanjutnya, tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan pada hal-hal positif akan tetapi berpengaruh dalam hal-hal yang bersifat negatif konteks perilaku sosial.

Kondisi inilah yang terjadi pada santri penghafal Qur'an pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta. Pada pengamatan awal yang kami lakukan tidak sedikit dari mereka mengalami kesulitan dalam menempatkan diri dan membangun relasi yang harmonis diantara sesama santri dan lingkungan sosial yang ada, hal tersebut disebabkan oleh padatnya rutinitas menghafal Qur'an, tuntutan akademik

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

pondok pesantren dan perkuliahan yang pada akhirnya berakibat pada rendahnya tingkat harmonisasi dan integrasi sosial.

Santri penghafal Qur'an merupakan individu yang memiliki keistimewaan sebagai *ahlul qur'an* (orang-orang khusus dan keluarga Allah di muka bumi) yang tinggal dan menuntut ilmu pada lembaga pendidikan pesantren dengan konsentrasi utama menghafal qur'an. Santri penghafal qur'an yang berada pada pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta merupakan santri yang memiliki status ganda, yakni sebagai santri dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi santri dalam menjalin relasi yang kondusif dan seimbang dalam lingkungan sosialnya.

Pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L merupakan bagian dari pondok pesantren Al-Munawwir yang merupakan pondok pesantren tertua di Yogyakarta dengan menganut sistem *salaf* dengan konsentrasi utamanya pada pendidikan dan pembelajaran Qur'an dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan dan pengajarannya. Adapun santri pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta merupakan individu yang berstatus sebagai santri dan mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Selain itu, terdapat juga sistem madrasah secara berjenjang dengan tujuan memberikan kemudahan dalam pembelajaran bentuk tradisional. Sementara itu, dalam

pesantren ini tidak diajarkan pelajaran-pelajaran umum secara khusus.

Beberapa fakta sosial di atas menjadi alasan utama pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan yang terfokus pada dinamika relasi interpersonal santri penghafal Qur'an pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L. Dalam pandangan Maslow's relasi interpersonal yang dibentuk oleh individu dengan individu lain didorong oleh keinginan dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya jenis relasi yang tercipta sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan (budaya dan teknologi) dalam suatu komunitas masyarakat. Relasi interpersonal yang terbentuk akan saling memberikan pengaruh, perubahan dan perbaikan pola tingkah laku yang terdapat dalam diri individu secara timbal balik.<sup>3</sup>

Relasi interpersonal pada dasarnya ialah suatu hubungan yang terjalin antar individu atau kelompok yang saling terikat dan bergantung dalam pola interaksi yang terbentuk secara konsisten. Proses penjalinan relasi interpersonal pada tahap awal dimulai dengan *interpersonal attraction*.<sup>4</sup> Dalam pandangan Baron dan Byrne *Interpersonal attraction* dimaknai sebagai suatu proses penilaian terhadap siapa individu.

---

<sup>3</sup> Meilanny Budiarti S, Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya, *Prosiding Ks:Riset dan PKM*, 4,no 1(2017),104-109

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2009)67

Penilaian tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk *strong liking, mild liking, neutral, mild dislike, strong dislike*.<sup>5</sup>

Selain itu, relasi interpersonal turut dipengaruhi oleh faktor-faktor ketertarikan yang meliputi aspek internal yang meliputi, kebutuhan dalam melakukan interaksi (*need for affiliation*) dan tuntutan perasaan. Sedangkan aspek eksternal meliputi keintiman (*proximity*), ketertarikan fisik dan hubungan dalam bentuk persamaan-perbedaan (*similiarty-dissimiliarty*) dan *reciprocal liking*.<sup>6</sup>

Dengan melihat gejala-gejala yang terjadi dalam relasi interpersonal mengundang ketertarikan bagi para sarjana terdahulu untuk melakukan kajian dan penelitian. Beberapa penelitian dan kajian yang pernah dilaksanakan diantaranya: *Pertama*, oleh Muhammad Jamaluddin, Miftakhul Huda dkk, Irfan Hanida dan Aida Bakhita. Dengan fokus kajian pada bagaimana bentuk relasi antara Kiai dan Santri dan pengaruhnya dalam proses komunikasi. *Kedua*, oleh Maulidatus Syahrotin Naqqiya, Auniyatussyifa Roslina, Marwani Syattar, Penelitian mereka menjelaskan bagaimana bentuk dan strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berusaha melengkapi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan

---

<sup>5</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).54.

<sup>6</sup> Rustini Wulandari, Amelia Rahmi, Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi, *Islamuc Communication Journal*, 3, no.1,(2018), 56-7  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/2678>

menganalisis bagaimana bentuk relasi interpersonal dan faktor-faktor relasi interpersonal santri penghafal qur'an, dengan memotret gejala-gejala tersebut pada pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta''.

## **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana bentuk relasi interpersonal santri penghafal qur'an dengan lingkungan sosialnya?
- 2) Apa faktor-faktor relasi interpersonal santri penghafal qur'an dengan lingkungan sosialnya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni mendeskripsikan dan menganalisis: *pertama*, faktor-faktor relasi interpersonal santri penghafal qur'an, *kedua*, bagaimana bentuk relasi interpersonal santri penghafal qur'an di Ponpes Al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta.

Adapun manfaat dari keterlaksanaan penelitian ini ialah: *pertama*, penelitian dilakukan dengan harapan dapat menjadi sumber dan memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman dalam ranah psikologi komunikasi, secara khusus dalam ranah relasi interpersonal santri penghafal qur'an. *Kedua*, penelitian ini diharapkan menjadi argumentasi dan temuan yang bersifat ilmiah terkait dengan faktor-faktor dan bentuk relasi interpersonal santri penghafal qur'an. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemahaman, referensi dan



sumber kajian yang secara khusus membahas tentang relasi interpersonal pada santri penghafal qur'an.

#### **D. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang peneliti cantumkan dalam kajian pustaka yang berorientasi sebagai bahan untuk memetakan distingsi penelitian yang penulis akan laksanakan dan menemukan kebaruan (*novelty*) dengan penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya:

Penelitian oleh, Molchanova, Lyudmila N, dkk, ‘*The Role of Interpersonal Relationship Styles in The Emergence and Overcoming of Mental Burnout in The Aspect of The Subject Genesis of Teachers Working with Children with Special Educational Needs*’ penelitian ini, secara khusus mengkaji kekhasan kegiatan guru yang menangani anak berkebutuhan pendidikan khusus yang dapat menentukan sifat hubungan interpersonal yang berkembang di antara semua mata pelajaran proses pendidikan. Guru yang mengalami krisis hubungan interpersonal berkontribusi pada munculnya kelelahan mental sebagai keadaan khusus dari kelelahan fisik, emosional dan mental individu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Molchanova, Lyudmila N, dkk, *The Role Of Interpersonal Relationship Styles in The Emergence and Overcoming of Mental Burnout in The Aspect of The Subject Genesis of Teachers Working with Children with Special Educational Needs, Perspektiv Nauki I Obrazovania*, 48, no 6 (2020), 374-383, <https://www.psicothema.com/pdf/4408.pdf>

Penelitian oleh Flum H dan Porton H, ‘‘*Relational Processes and Identity Formation in Adolescence: The Example of A Separate Peace*’’ secara spesifik mengkaji tentang proses pembentukan identitas pada masa remaja, khususnya konteks relasional pembentukan identitas, dikaji melalui prisma cerita perkembangan remaja laki-laki pada masa perang dunia kedua.<sup>8</sup>

Penelitian oleh Suparjo, yakni ‘‘ Relasi Kiai dan Santri di Pesantren Futuhiyyah, Demak’’ , dalam penelitiannya relasi interpersonal antara kiai dan santri berfokus pada komunikasi interpersonal dalam bentuk etik-pedagogis dengan pola komunikasi dekat-berjarak dalam proses habituasi berdasarkan perpaduan reflektif - etik secara sadar dalam struktur relasi sosial *patronase religious* yang bersumber dari nilai etika dan agama. Selain itu, penelitian tersebut juga memuat adanya nilai dan praktik yang berbentuk komunikasi etik-pedagogik dalam hubungan kiai dan santri dalam sistem Pendidikan pesantren yang memuat nilai-nilai positif dan negatif.<sup>9</sup>

Penelitian oleh Irfan Hania, yakni ‘‘Pengaruh Relasi Guru Murid Terhadap Pembentukan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus’’ , penelitian tersebut

---

<sup>8</sup> Flum H dan Porton H, ‘‘Relational proces and identity formation in adolescence: the example of A Separate Peace’’, *Genetic, social, and General Psychology Monographs*, 121, no. 4 ,(1995) 369-389, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8557186/>

<sup>9</sup> Suparjo, Relasi Kiai-Santri di Pesantren Futuhiyyah Demak, *Ibda’ : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 15, no. 2, Oktober (2017): 192-214, <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.1335>.

menggunakan penelitian kuantitatif dengan perolehan skor rata-rata dalam penelitian terkait relasi antara guru dan murid mencapai 75% atau dalam kategori baik berdasarkan rentang 61% - 80%. Sementara itu pembentukan kepribadian santri dengan presentase rata-rata mencapai 74% atau dalam kategori baik dengan letak interval 61% - 80%. Kesimpulan penelitian mendeskripsikan bahwa pengaruh relasi antara guru dan murid terhadap pembentukan kepribadian pada santri ditemukan korelasi yang melingkupi kategorisasi sedang atau cukup besar (0, 50).<sup>10</sup>

Penelitian oleh Aida Bakhita ‘Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar dalam Mengatasi Kecemasan Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Nuril Anwar Sunggingan Kudus, hasil penelitian mendeskripsikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dengan mengadopsi metode *intimacy relationship* yang dilaksanakan sesama pembina, tenaga pengajar dan santri, *storytelling*, penguatan motivasi yang dilakukan setelah magrib dan penerapan terapi melalui do’a.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Irfan Hania, dkk, Pengaruh Relasi Guru Murid Terhadap Pembentukan Kepribadian santri Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus, *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2022): 863-875, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>.

<sup>11</sup> Aida Bakhita, ‘Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar dalam Mengatasi Kecemasan Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Nuril Anwar Sunggingan Kudus, Repository UIN Walisongo Semarang:

Penelitian oleh Marwani Syattar, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Relasi Sosial Mahasiswa Iuqi Bogor Tahun Akademik 2018”, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap interpersonal komunikasi mahasiswa. Dengan perolehan kesimpulan tingkat komunikasi tinggi dan rendahnya yang dilakukan oleh mahasiswa akan mempengaruhi hubungan sosial yang dibentuk.<sup>12</sup>

Penelitian oleh Auniyatusyifa Roslina, “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Agresi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Semarang”, hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat hubungan negative dan signifikan antara variabel yang diteliti dengan intensi regresi ( $r_{xy} = -0,596$ ;  $p=0,000$ ). Hasil berikutnya menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa akan berdampak pada intensi agresi yang rendah begitupun sebaliknya. Kontribusi kecerdasan interpersonal secara efektif sebesar 35,5% pada intensi agresi, 64,5% yang disebabkan oleh pengaruh factor lain.<sup>13</sup>

---

2021) dalam <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14113>, diakses pada 15 November 2022

<sup>12</sup> Marwani Syattar, Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Relasi Sosial Mahasiswa Iuqi Bogor Tahun Akademik 2018, *At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no.1,(2021): 13-23, <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>.

<sup>13</sup> Auniyatusyifa Roslina, Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Agresi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smk

Penelitian oleh Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, ‘‘Whatsapp Sebagai Media Pengembangan Relasi Antarpersonal Mahasiswa Baru UINSA di Masa Pandemi’’, penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa pada peningkatan relasi antarpersonal harus terbentuk konsep dengan dasar sikap saling membutuhkan antar pelaku komunikasi dan didorong oleh sikap terbuka. Sedangkan untuk menciptakan relasi yang harmonis dibutuhkan etika dalam berkomunikasi.<sup>14</sup>

Berangkat dari beberapa penelitian yang penulis telah sajikan di atas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwasanya penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam kajian utama yang membahas tentang relasi interpersonal. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang terletak pada pendekatan dan metode riset yang digunakan, kebaruan teori, dilaksanakan pada lembaga pendidikan pesantren, dan subyek penelitian (santri penghafal qur’an). Selain itu, pelaksanaan penelitian yang peneliti laksanakan berusaha mengkaji dan mendeskripsikan dinamika relasi interpersonal santri penghafal qur’an, bagaimana bentuk-bentuk dan faktor relasi tersebut dengan memotret gejalanya

---

N) 4 Semarang, *Jurnal Empati* 6, no 4, (2017): 174-179, <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20027>.

<sup>14</sup> Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, ‘‘Whatsapp’’ Sebagai Media Pengembangan Relasi Antar personal Mahasiswa Baru UINSA di Masa Pandemic, *Islamic Communication Journal* 6, no. 1, (2021): 49 – 58, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj>.

pada pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta melalui pendekatan studi kasus (*case study*).

## **E. Kerangka Teoritis**

Esensi kerangka teoritis menjadi dasar utama dalam pelaksanaan penelitian, sebagai teori dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Kerangka teoritis dalam penelitian yang peneliti lakukan, berpijak pada teori-teori dasar mengenai relasi interpersonal santri dan dinamika relasi interpersonal santri yang dimaksudkan untuk menjadi pandangan peneliti dalam menemukan temuan dan hasil penelitian yang sesuai dengan proses kerangka berfikir secara ilmiah, sebagai berikut.

### **1. Relasi Interpersonal Santri**

#### **a. Pengertian Relasi Interpersonal Santri**

Interpersonal dalam pengertian secara umum digambarkan sebagai pola komunikasi langsung antar individu dan kelompok.<sup>15</sup> Sedangkan relasi interpersonal merupakan proses adaptasi individu yang berkaitan dengan hubungannya dengan orang lain.<sup>16</sup> Berangkat dari pengertian tersebut relasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus antara individu satu dengan

---

<sup>15</sup> Hafied Cagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 34.

<sup>16</sup> Robert A Baron & Donn Bryne, *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 8.

lainnya yang didasari atas adanya keterkaitan satu sama lain. Relasi interpersonal dimulai dengan *interpersonal attraction*.<sup>17</sup>

*Interpersonal attraction* merupakan proses penilaian individu akan sikap individu lain. Penilaian tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk kesukaan yang kuat dan ketidaksukaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Baron dan Byrne. Kekuatan relasi interpersonal dalam pandangan Dedy Mulyana sangat dipengaruhi oleh intensitas komunikasi yang dibangun.<sup>18</sup> Relasi interpersonal merupakan pijakan utama dalam memulai interaksi antar personal dalam sosial masyarakat Dalam pandangan Agus Mulyono dalam Suranto, relasi interpersonal diekspresikan dalam bentuk komunikasi tatap muka, interaksi antar individu, verbal maupun non verbal yang didasari atas adanya kepentingan bersama.<sup>19</sup>

Sementara itu santri sebagai bagian dari suatu komunitas sosial yang berada dalam naungan pondok peantren tidak terlepas dari pola relasi interpersonal. Relasi interpersonal santri merupakan hubungan dua arah yang dikonstruksi dari luar dirinya, berupa hubungannya dengan individu lain, lingkungan sosial, baik dalam bentuk interaksi maupun kinerja yang didasari atas adanya suatu kepentingan dan keterikatan secara formal maupun emosional

---

<sup>17</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).54.

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

<sup>19</sup> Arlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu & Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),192.

## **b. Ciri-ciri Relasi Interpersonal Santri**

Dalam mengidentifikasi relasi interpersonal santri perlu dipahami beberapa ciri-ciri yang menjadi karakteristik relasi interpersonalnya, yakni sebagai berikut:

### 1) Pemahaman secara mendalam

Pemahaman secara mendalam bermakna individu yang terlibat dalam relasi interpersonal tidak hanya mengetahui identitas utama seperti nama, alamat, status pernikahan dan alamat. Akan tetapi mengenali secara mendalam berbagai sisi kehidupan, seperti: hobi, kebiasaan, kondisi keluarga dan sosialnya.<sup>20</sup> Relasi interpersonal dinilai dapat ditingkatkan dari pengenalan secara mendalam pada ranah pribadi individu dan orang lain.

### 2) Sikap saling membutuhkan

Relasi interpersonal dicirikan karena adanya pola hubungan yang imbang dalam memberikan manfaat dan keuntungan antarindividu. Relasi yang saling menguntungkan sekurang-kurangnya kedua belah pihak membutuhkan kehadiran individu atau teman untuk berinteraksi, bekerjasama, saling memberi dan

---

<sup>20</sup> Rivaldy Hermansyah, *Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat*, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2, no.1 (2023), 22-35



menerima.<sup>21</sup> Rasa saling membutuhkan tersebut dapat memberikan manfaat dan mengikat kelangsungan relasi interpersonal.

### 3) Pola relasi antar-pribadi

Pola relasi antar-pribadi diekspresikan dengan adanya sikap saling terbuka antar keduanya. Relasi interpersonal juga dicirikan dengan adanya sifat saling memahami. Keterbukaan dimaksud untuk penerimaan perbedaan antar keduanya.<sup>22</sup> Sikap keterbukaan mendorong terbentuknya relasi yang stabil dan harmonis dalam lingkungan sosial.

### 4) Kerjasama

Kerjasama didasari atas adanya kepentingan bersama yang beriringan dengan adanya pengetahuan dan pengendalian diri dalam memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kerjasama tersebut berupa: kerukunan, *bargaining*, ko-optasi (*co-optation*), koalisi (*coalition*), dan *joint-venture*.<sup>23</sup> Sementara itu, dalam

---

<sup>21</sup> Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya dan Much Arsyad Fardani, Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4, no. 1. (2021), 17-23  
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4722>

<sup>22</sup> Ignasius Putra bagus Kurniawan, Interaksi Persahabatan Virtual bagi Siswa -Siswi SMAK Santo Albertus Malang (Tinjauan Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto), *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6.no .1, (2022),116-127. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3247>

<sup>23</sup> Ramdana Dhana, dkk, Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa dan Bali di Desa

pandangan Judi Pearson karakteristik relasi interpersonal yakni:

- a) Berangkat dari diri sendiri (self), dalam artian bentuk pemaknaan dan penilaian terhadap orang lain bersumber dari diri sendiri.
- b) Memiliki sifat transaksional
- c) Berkaitan erat dengan makna pesan dan keterkaitan antar individu.
- d) Terdapat kedekatan secara fisik maupun psikis
- e) Interpendensi atau adanya ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

### c. Faktor Pengaruh Kadar Relasi Interpersonal Santri

Relasi interpersonal merupakan suatu bentuk relasi yang mengalami pasang surut. Pada waktu tertentu relasi interpersonal mengalamikualitas yang baik dan diwaktu mengalami keterpurukan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kadar relasi interpersonal yakni sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### 1) Toleransi

Sikap toleransi mengindikasikan keinginan dari setiap pihak untuk menghormati dan menghargai

---

Balirejo), *Media Komunikasi dan Dakwah*, vol.1, no.1, (2022), 1-23. <https://doi.org/10.35905/komunida.v1i2i01.2110>

<sup>24</sup> Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 324.

<sup>25</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 30-34

perasaan pihak lain dalam suatu komunitas sosial yang ada. sikap toleransi membangun sikap tenggang rasa antarindividu baik secara personal maupun kelompok yang pada akhirnya melahirkan sikap saling menghargai. Sikap toleransi pada dasarnya memiliki korelasi positif dengan relasi interpersonal.<sup>26</sup>

## 2) Kesempatan yang seimbang

Makna dari kesempatan yang seimbang ialah peroleha keadilan dari proses interaksi dapat menentukan kadar relasi interpersonal. Selain itu kesempatan seimbang memberikan peluang bagi individu dalam lingkungan sosialnya untuk memainkan peran secara seimbang tanpa adanya diskriminasi antara satu dan yang lain. Kesempatan seimbang berarti melihat dan memberikan kesempatan untuk individu dalam mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan sosial.<sup>27</sup>

Dalam relasi interpersonal kesempatan yang seimbang diwujudkan dalam pemberian peran kepada

---

<sup>26</sup> Siti Aliah, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar, *Journal of Educational and Language Research*, 2, no.6 (2023), 827-830. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>

<sup>27</sup> Maya Muizatul Lutfillah, dkk, Pengelolaan Pendidikan dasar Dikaitkan dengan Mobilitas Sosial, *An-Nidzam, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9.no.1 (2022),126-143. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.465>

individu dalam fungsi sosialnya tanpa adanya intervensi yang dapat berdampak pada kesenjangan sosial.

3) Sikap menghargai orang lain

Sikap ini mengindikasikan adanya pemahaman akan martabat orang lain. Sikap menghargai martabat orang lain dapat meningkatkan kadar relasi interpersonal. Beberapa sikap positif yang dapat mendukung kadar relasi interpersonal yakni: kesabaran (*patience*), perhatian (*consideration*), ketenangan (*calmness*), pengendalian diri (*self-control*) dan sopan (*courtesy*).<sup>28</sup> Sikap menghargai diwujudkan dalam konteks interaksi yang kaya akan penghormatan secara rasionalitas dan humanitas dalam relasi interpersonal.

4) Sikap Saling Mendukung

Sikap mendukung diekspresikan dalam pemberian persetujuan terhadap orang lain. Persetujuan dalam bentuk dan Tindakan yang bersifat positif dan bermanfaat. Sikap saling mendukung dalam relasi interpersonal dapat menstimuli adanya kekuatan dan kemampuan yang kuat bagi individu yang bersumber dari individu lain dalam lingkungan sosialnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Emmy Solina, Aspariyana, Model perilaku Positif orang Tua pada Anak dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7, no.1, (2021), 11-20.  
<https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.28677>

<sup>29</sup> *Ibid.*

Sehingga hal tersebut dapat memberikan implikasi pada terciptanya relasi yang saling memberikan manfaat dan perubahan kearah positif. Sikap saling mendukung merupakan lawan dari sikap bertahan yang berarti konsisten terhadap pemahaman pribadi.

#### 5) Sikap Terbuka

Sikap terbuka merupakan pembukaan diri dengan menjelaskan tentang keadaan diri secara terang-terangan dan apa adanya. Keterbukaan dalam relasi interpersonal akan menyapakan kesalahpahaman dan kecurigaan.<sup>30</sup> Dalam relasi interpersonal sendiri keterbukaan bermakna adanya sikap kejujuran dan kepercayaan individu terhadap individu lain dalam proses relasi dan komunikasi yang berlangsung dalam lingkungan sosial.

Selain beberapa hal yang diuraikan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat mendukung stabilitas dalam relasi interpersonal yakni; *pertama*, kepemilikan bersama atas informasi. Kepemilikan tersebut dapat diamati berdasarkan aspek keluasan dan kedalaman yang menggambarkan variasi topik dan keintiman. *Kedua*, kepercayaan yang merupakan

---

<sup>30</sup> Khairil Ashri, Upaya Meningkatkan keterbukaan diri dengan menggunakan Teknik Johari Window dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.2 MtsN 8 Kampar TP.2021/2022, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.n0.6, (2022), 555-565. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8202>

ungkapan perasaan bahwa orang lain tidak dapat memberikan suatu bahaya dalam sebuah hubungan.

*Ketiga*, adanya keakraban yakni pemenuhan kasih sayang, kedekatan, dan kehangatan yang dibutuhkan. *Keempat*, Kesejajaran merupakan kedudukan yang mencerminkan posisi yang sama kedua belah pihak. *Kelima*, *Control* atau pengawasan merupakan suatu bentuk kepedulian yang harus disepakati bersama. *Keenam*, Respon yakni pemberian tanggapan secara tepat, dan Suasana emosional merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keserasian emosional dalam relasi interpersonal yang dijawantahkan dalam ekspresi yang relevan.<sup>31</sup>

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi kualitas, kestabilan relasi, keharmonisan komunikasi dan interaksi dalam relasi interpersonal santri dengan individu lain yang berlangsung dalam lingkungan sosial pondok pesantren. Adanya pengaruh positif dan negatif dalam realitas relasi interpersonal yang ada sangat memungkinkan dipengaruhi dan ditentukan oleh kualitas dan intensitas yang terbentuk secara dominan dari keberadaan faktor-faktor tersebut secara terus-menerus.

#### **d. Model-Model Relasi Interpersonal Santri**

Relasi interpersonal santri sebagaimana yang dijelaskan oleh Suranto Aw, terbagai atas empat model yakni:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

### 1) Model Pertukaran Sosial

Dalam relasi interpersonal santri model pertukaran sosial diadopsi dari model dalam sistem perniagaan. Relasi interpersonal berdasarkan aspek perolehan manfaat. Relasi interpersonal akan terus berlangsung jika terdapat manfaat di dalamnya akan sebaliknya akan terhenti apabila terdapat suatu bentuk kerugian.<sup>32</sup> Kesadaran dalam upaya perolehan manfaat sebagai imbas dari relasi interpersonal juga termasuk dalam konteks pertukaran sosial. Manfaat tersebut baik dalam bentuk materil, moril maupun yang berkaitan dengan kognisi dan intelektualitas. Sehingga, model pertukaran sosial ini menjadi motivasi utama santri dalam menjalin relasi dengan individu lain dalam bentuk personal maupun kelompok dalam lingkungan sosialnya.

### 2) Model Peranan

Model peranan dalam relasi interpersonal dalam model ini dibangun berdasarkan peran individu yang beradaptasi dengan tuntutan peran sosial. Baiknya relasi interpersonal dalam hubungan ini diidentifikasi atas adanya kolektivitas dalam melaksanakan peran sebagaimana yang diharapkan.<sup>33</sup> Dalam konteks santri, model peranan memposisikan santri

---

<sup>32</sup> Bambang Yuniarto, Yoyo Rodia, dkk, Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no.4, (2022), 5708-5719. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

<sup>33</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 38.

sebagai makhluk sosial dan individu yang memiliki tanggung jawab sosial dalam membentuk kestabilan dan keharmonisan dalam dua ranah, yakni, lingkungan masyarakat dan pesantren secara seimbang.

### 3) Model Permainan

Dalam model permainan relasi interpersonal diekspresikan dalam variasi dan jenis permainan yang didasari oleh tiga bentuk kepribadian manusia, yakni anak-anak, remaja dan dewasa. Model tersebut biasanya dalam bentuk penampilan salah satu bentuk kepribadian yang di respon oleh bentuk kepribadian lain, sebagaimana yang dijelaskan oleh Eric Barne.<sup>34</sup> Model permainan dalam implikasinya terhadap relasi interpersonal selain membentuk kedekatan fisik juga membentuk kedekatan secara emosional. Sehingga kondisi tersebut dapat mendorong terbentuknya keintiman dalam relasi yang ada.

Model permainan dalam realitanya merupakan model relasi yang dijalin berdasarkan sikap kebahagiaan dan kebutuhan individu secara lahiriah. Akan tetapi tidak hanya memiliki dampak positif, model permainan juga berpotensi menciptakan kesenjangan dan konflik dalam relasi interpersonal yang ada.

---

<sup>34</sup> Nokia Putri Andika Lainsyampatty, Kontruksi Identitas dan Relasi Interpersonal oleh Roleplayer Artis K-Pop di Twitter, *KOMUNIKTIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10, no.2, (2021), 197-213. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3218>



#### 4) Model Interaksional

Relasi interpersonal dalam model interaksional diekspresikan sebagai suatu proses interaksi. Proses interaksi tersebut didasari karena adanya tujuan, harapan, kepentingan, perasaan senang atau marah. Hal tersebut selanjutnya ditransformasikan menjadi motivasi dalam membentuk relasi interpersonal.<sup>35</sup> Proses interaksional pada dasarnya merujuk pada adanya keinginan untuk memenuhi sebuah harapan yang ada pada individu, kepentingan kedua belah pihak, serta adanya kesadaran yang menghadirkan kondisi jiwa pada taraf memperoleh kesenangan. Keadaan tersebut pada akhirnya menghadirkan naluri dalam diri individu untuk menjalin relasi dengan individu lain pada lingkungan sosialnya.

##### e. Siklus Relasi Interpersonal Santri

Siklus relasi interpersonal santri merupakan sebuah proses relasi antar manusia yang berorientasi pada kebersamaan. Kebersamaan merupakan tujuan utama dalam relasi interpersonal yang diidentikkan dengan keharmonisan. Pola relasi interpersonal santri dapat merupakan proses berkesinambungan berdasarkan tahapan-tahapan berikut ini:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Aidil Haris, Asrinda Amalia, Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi), *Jurnal RISALAH*, 29, no.1, (2018),16-19

<http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>

<sup>36</sup> Muhammad Ziyad, dkk, hubungan Pola Komunikasi dengan kedisiplinan dan Motivasi Santri Penghafal Al-qur'an di Pondok Tahfidz Al-qur'an Ibnu Jauzi Bogor, *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, no. 2, (2022), 72-79 <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.125>

- 1) Tahap perkenalan, tahapan ini ditandai dengan adanya proses memulai (*initiating*) sebagai usaha awal, tahapan ini biasanya dimulai dengan penuh kehati-hatian dengan tujuan membentuk kesan pertama yang baik. Tahap pekrkenanlan merupakan Langkah awal fase permulaan yang dikenali dengan adanya usaha kedua belah pihak dalam memperoleh oinformasi dari respon individu.
- 2) Tahap penjajagan (*experimenting*), tahapan ini merupakan usaha mengenali individu lain. Orientasi utama dari thapan ini untuk memperoleh kesamaan dan perbedaan. Kedua belah pihak berusaha memperoleh secara cepat identitas, sikap dan nilai pihak lain.
- 3) Tahapan penggiatan (*intensifying*), tahapan ini mencirikan awal kedekatan. Dalam tahapan ini setiap pihak mengekspresikan sikap komitmen.
- 4) Tahap pengikatan (*bonding*), tahapan ini merupakan tahapan formal yang melahirkan anggapan bahwa kedua belha pihak merupakan sebuah pasangan, baik dalam status persahabatan, Kerjasama, dan perkawinan.
- 5) Tahap kebersamaan, tahapan ini merupakan puncak utama keharmonisan relasi interpersonal. Sejatinya, kebersamaan ialah penerimaan sepernagkat norma dan nilai yang mengatur hidup mereka dengan ketulusan.

#### **f. Motivasi Relasi Interpersonal Santri**

Relasi interpersonal sebagai suatu bentuk aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari sebuah dorongan, kemauan

dan alasan yang disebut dengan motif yang melatarbelakanginya. Motif-motif tersebut akan bertransformasi menjadi sebuah motivasi. Motivasi jika telah menjadi kekuatan secara aktif disebut sebagai motivasi. Motivasi merupakan daya pendorong yang menyebabkan individu secara sukarela mengerahkan kompetensinya dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya guna melaksanakan berbagai aktivitas dan kewajibannya yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P.Siagin.

Relasi interpersonal pada dasarnya didorong oleh adanya keinginan dalam memenuhi sebuah kebutuhan. Dalam pandangan Abraham Maslow mengurai kebutuhan-kebutuhan yang diuraikan secara hierarkis sebagai berikut.<sup>37</sup>

- 1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mendasar yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti kebutuhan terhadap makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Setiap individu dengan segala kompetensi yang dimilikinya selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan fisik ini. dalam teori ini,

---

<sup>37</sup> Uda Geradus, M.D. Pua Upa, Pemenuhan Kebutuhan Sosial Emosional Selama Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Undana, *Haumeni Journal of education*, 1, no.2, (2021), 171-182. <https://ejournal.undana.ac.id/haumeni/>

dijelaskan bahwa permenuhan kebutuhan dasar dalam diri individu, memberikan motivasi untuk memenuhi kebutuhan yang memiliki tingkatan lebih tinggi.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman membuat individu membutuhkan kehadiran orang lain dalam memenuhinya. Rasa aman dan lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan individu untuk menjaga otoritasnya, penghasilannya, pekerjaannya dan keluarganya.

3) Kebutuhan Sosial

Dalam kehidupan sosial individu memerlukan kehadiran orang lain untuk memenuhi kebutuhannya yang merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Demikian pula dalam menjalin relasi interpersonal didasari alasan untuk pemenuhan kebutuhan sosial.

4) Kebutuhan Penghargaan

Ekspresi kebutuhan penghargaan pada individu yakni sikap saling menghormati dan menghargai. Individu dalam realitas sosial menghendaki prestasi, status sosial, kedudukan penting dan sebagainya, dan untuk memenuhi keinginan tersebut individu memerlukan orang lain,

olehnya berdasarkan hal tersebut relasi interpersonal memiliki kedudukan yang penting.

#### 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dalam pandangan Maslow kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Pemenuhan-pemenuhan kebutuhan lain akan menghadirkan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri ialah sebuah motivasi untuk menjadi sesuai yang ia sanggupi. Pada umumnya manusia selalu berusaha menggerakkan kemampuannya untuk menampilkan potensi yang ia miliki. Kepuasan individu biasanya hadir apabila seseorang telah bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahliannya.

#### **g. Kemampuan dalam Relasi Interpersonal Santri**

Dinamisasi relasi interpersonal sebagai bentuk interaksi sosial merupakan suatu hal yang terus terjadi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan faktor budaya yang ada. Akan tetapi, upaya pemeliharaan dan penguatan hubungan tersebut bisa diusahakan melalui tindakan-tindakan pragmatis dalam mempertahankan kestabilan dan keseimbangannya. Terdapat empat faktor esensial yang dapat mempertahankan kondisi kestabilan tersebut diantaranya:

##### 1) Keakraban

Keakraban merupakan wujud pengejawantahan kasih sayang. Dalam relasi interpersonal kesepakatan terkait

keakraban akan mengkonstruksi ketahanan dan keharmonisan relasi. Individu yang menjalin relasi dituntut untuk dapat menentukan kesepakatan keakraban dalam relasi sosialnya untuk membentuk relasi yang seimbang, serasi dan harmonis. Tingkat keakraban yang berbeda dalam pandangan Argyle memiliki konsekuensi pengrusakan relasi, ketidakserasian dan kesenjangan.<sup>38</sup> Esensi keakraban dalam relasi interpersonal sebagai hal yang krusial dalam menjaga tatanan nilai dan norma yang berlaku secara individual dan umum.

## 2) Kontrol

Kontrol dalam relasi interpersonal dimaksudkan bahwa dalam suatu hubungan harus terdapat kesepakatan terkait siapa yang akan mengontrol dan di kontrol. Hal tersebut akan berdampak pada proses pengambilan keputusan dan kinerja yang terarah dengan pola yang sistematis dan terstruktur dengan menunjuk individu yang dipilih secara demokratis dan memiliki kemampuan dalam memimpin dan mengendalikan kelompok individu dalam sebuah relasi tertentu. Dalam relasi interpersonal, kemunculan konflik pada umumnya disebabkan karena keinginan setiap pihak untuk berkuasa dan keengganan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,126

untuk mengalah sehingga hal tersebut selanjutnya menimbulkan kesenjangan sosial dalam lingkungan sosial.<sup>39</sup>

### 3) Ketepatan Respons

Dalam relasi interpersonal ketepatan respon berkaitan dengan kesesuaian tanggapan baik yang bersifat komunikasi non formal, formal, keberlakuan hukum maupun berbentuk sikap atau aksi yang menimbulkan reaksi. Fungsi respon dalam relasi interpersonal yakni sebagai bentuk legitimasi dan penghargaan terhadap individu sebagai makhluk sosial.<sup>40</sup>

Ketepatan respons sangat berpengaruh dalam menciptakan keharmonisan dalam interaksi sosial maupun dalam proses komunikasi dalam ranah individual maupun kelompok.

### 4) Keserasian Suasana Emosional

Kestabilan relasi interpersonal dalam kehidupan sosial individu turut ditentukan oleh keserasian suasana emosional. Keadaan atau suasana emosional merupakan suatu hal yang bersifat sensitif, sehingga rentan untuk menimbulkan kesenjangan dalam relasi individu.

---

<sup>39</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991), 127.

<sup>40</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 33.

Keberlangsungan proses komunikasi interpersonal sangat ditentukan oleh keserasian suasana emosional.<sup>41</sup>

#### 5) Manajemen Konflik

Manajemen konflik berkaitan dengan proses penyelesaian permasalahan ataupun pertentangan yang muncul dalam realsi interpersonal. Pengendalian konflik secara cepat dan tepat dapat menjaga kestabilan dalam relasi interpersonal. Salah satu kontribusi manajemen konflik ialah konflik yang ada dapat dialihkan dan dikonstruksi menjadi struktur yang dapat menguatkan relasi interpersonal antar individu pada lingkungan sosial.<sup>42</sup>

## 2. Dinamika Relasi Interpersonal Santri

### 1) Dinamika Kepribadian Santri

Individu memiliki kepribadian yang bersifat dinamis, sesuai dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam kesehariannya. Kepribadian yang dimiliki individu akan mempengaruhi pola tingkah laku sesuai dengan tempat kondisi dan objek dimana ia berada. Kepribadian membantu individu dalam mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan situasi sosialnya. Situasi sosial merupakan situasi yang

---

<sup>41</sup> Selvia Nelis, Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Mahasiswa Melalui Konseling Teman Sebaya, *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5, no.2, (2018), 150-178  
<https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.112>

<sup>42</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), 120.



menggerakakan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan situasinya.<sup>43</sup>

Dalam pandangan Mazafer Sherif dan C.W. Sherif menjelaskan bahwa situasi sosial merupakan sebagai situasi yang menstimuli individu dalam bertingkah laku yang meliputi norma, nilai keyakinan, dan kebiasaan yang menjadi ciri sosial dimana masyarakat itu tumbuh.<sup>44</sup>

Dinamika kepribadian menjelaskan bagaimana individu melakukan proses aktualisasi yang sejalan dengan kondisi dan situasi sosial dimana individu itu berada. Dalam makna lain, dinamika kepribadian menerangkan proses terbentuknya *self*/diri pada individu dan perkembangan *self*/diri dalam bentuk tingkah laku yang nyata.

## 2) Dinamika Tingkah Laku Santri

Pemahaman terhadap relasi interpersonal santri dapat diidentifikasi berdasarkan kualitas dinamika interaksi sosial individu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu interaksi sosial merupakan suatu bentuk pengendalian sebuah aspek atau cakupan yang lebih besar meliputi kebutuhan dan orientasinya, kekecewaan dan perasaan

---

<sup>43</sup> Slamet Santoso, Teori-teori psikologi Sosial ( Bandung: refika Aditama, 2010),45

<sup>44</sup> Imbriti, Yuline dan Purwanti, Analisis Sikap Sosial pada Siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mustofa Kecamatan Kubu tahun 2020, *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9, no. 3, (2020), 1-8, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39835>

serta keikutsertaan kondisi alam, sebagaimana yang dijelaskan oleh S.Stansfeld Sargent sebagai berikut:

*‘‘They controlled to one or another of environment largely in terms of their needs and purposes, their frustration and emotions, and their ego involvement’’*.<sup>45</sup>

Peningkatan kualitas dinamika relasi interpersonal individu sangat ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya:  *motive* (penggerak), *frustration and defence mechanism* (frustasi dan mekanisme pertahanan), *ego development and ego involvement* (perkembangan diri dan keterlibatannya). Begitu pula dalam konteks santri bahwasanya hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang memiliki dominasi untuk mengalami perubahan atau yang dikena dengan istilah dinamisasi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan perangkat analisis yang peneliti gunakan dalam memperoleh dan menyajikan data secara komperhensif sebagaimana yang ditemukan di lapangan, yakni pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta. Adapun metode penelitian ini memuat beberapa komponen dasar yakni:

---

<sup>45</sup> Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* ( Bandung: Refika Aditama, 2010),103

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan variabel penelitian yang erat kaitannya dengan permasalahan dan komponen yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif hubungan antar variabel tidak menjadi fokus sebuah kajian, penelitian kualitatif lebih menfokuskan pada pengekplorasian dan pengklarifikasian akan suatu fenomena yang terjadi dalam realitas sosial.<sup>46</sup>

Adapun pendekatan studi kasus (*case study*) merupakan jenis penelitian dalam upaya menyelidiki sebuah kasus secara mendalam, intensif, komprehensif dan mendetail.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, objek diungkapkan sesuai dengan statusnya dari keadaan spesifik yang menjadi karakteristik dari keseluruhan personalitas. Subjek dalam penelitian dapat meliputi beberapa komponen diantaranya, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini secara spesifik memahami latar belakang serta interaksi lingkungan dari struktur sosial yang menjadi subjek.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),18.

<sup>47</sup> *Ibid.*,24

<sup>48</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 1985),66.

Pengaplikasian pendekatan studi kasus dalam sebuah penelitian didasarkan pada penyelidikan gejala dan fenomena dalam konteks kehidupan nyata, baik batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat. Orientasi pendekatan studi kasus yakni mendeskripsikan latar belakang, sifat, karakter dan status objek secara komperhensif.<sup>49</sup>

Berangkat dari pemaparan di atas peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, karena permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini berhubungan dengan perilaku atau relasi interpersonal yang dapat diamati langsung di lapangan dan tentunya dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana faktor dan bentuk-bentuk relasi interpersonal yang ada antar santri penghafal qur'an dan individu lain di lingkungan sosialnya.

## **2. Sumber Data**

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh data dan sumber data yang digunakan. Adaun sumber data yang peneliti gunakan yakni:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh dari lima santri penghafal qur'an pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta, yang mengalami permasalahan dalam relasi interpersonalnya. Penentuan

---

<sup>49</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (SAGE,2003),18.

ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pengurus bahwa benar mereka mengalami masalah dalam relasi interpersonalnya. Dalam studi kasus informan kunci sangat penting bagi keberhasilan penelitian. Mereka tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari tiga orang pembina yang memberikan informasi kepada peneliti terkait data-data santri yang memiliki permasalahan dalam relasi interpersonalnya. Dalam penelitian studi kasus kemampuan peneliti untuk mendapatkan akses terhadap peristiwa-peristiwa atau kelompok-kelompok dalam beberapa topik sangat membutuhkan informan pendukung selain informan inti, informan pendukung dalam penelitian ini yakni pengurus harian utama pondok pesantren yang membantu peneliti dalam memberikan realitas dari sudut pandang yang berbeda.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian yang peneliti lakukan mengacu pada kaidah utama dalam penelitian kualitatif yakni keterangan yang berupa kata-kata dan

tindakan sedangkan literatur dan dokumentasi diletakkan sebagai data pendukung penelitian. Dalam upaya memperoleh data secara komperhensif dan mendalam ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni:

a. Teknik observasi

Dalam penelitian studi kasus obeservasi terbagi menjadi dua yakni, *Pertama*, peneliti melakukan observasi langsung dengan dua jenis observasi yakni observasi paling formal dengan mengamati dan mengukur peristiwa-peristiwa tipe perilaku tertentu di lapangan. Dan observasi yang kurang formal peneliti lakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada wawancara. *Kedua*, peneliti melakukan observasi partisipan adalah di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.<sup>50</sup>

Teknik observasi peneliti lakukan dalam penelitian ini melalui pengamatan langsung, ini dilakukan untuk mengamati fenomena atau fakta-fakta

---

<sup>50</sup>Hasyim Hasnah, Teknik-Teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal at-Taqaddum*,8, no.1, (2016),21-46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

yang ada di lapangan, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran, lingkungan, dan yang berkaitan dengan relasi interpersonal. Sedangkan pengamatan secara intensif peneliti lakukan terhadap fenomena penelitian.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara sebagai metode perolehan data menempati kedudukan yang esensial dalam penelitian studi kasus. Penerapan wawancara pada penelitian studi kasus yang peneliti gunakan, *pertama* dengan menggunakan tipe *open-ended*, dimana peneliti mengajukan pertanyaan terkait fakta-fakta dari suatu fenomena di samping opini peneliti mengenai fenomena yang ada. *Kedua*, wawancara yang dilakukan secara terfokus terhadap subjek dan variabel penelitian, dalam penerapannya responden peneliti wawancarai dalam jangka waktu yang relative pendek kisaran waktu satu jam. *Ketiga*, peneliti menggunakan tipe wawancara yang structural yang sesuai dengan survei.<sup>51</sup>

Secara khusus, tehnik wawancara yang peneliti terapkan pada penelitian ini, dengan menerapkan jenis wawancara terbuka (*open ended*) dan semi terstruktur

---

<sup>51</sup> Robert K.yin, *Studi kasus, Desain dan Metode*,(Depok: Rajagrafindo Persada,2014), 110

dengan informan utama enam orang santri. Wawancara penulis lakukan secara langsung dengan informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan inti yang berkaitan erat dengan faktor-faktor relasi interpersonal dan bagaimana bentuk relasi interpersonal santri penghafal qur'an.

c. Teknik dokumentasi,

Dalam penelitian studi kasus Teknik dokumentasi yang dilakukan merupakan factor penting dalam menambah dan mendukung data penelitian yang telah dilaksanakan dari berbagai sumber. Esensi dokumentasi termasuk diantaranya, *Pertama*, membantu proses penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang sesuai dengan Lembaga yang disebutkan dalam proses wawancara. *Kedua*, dokumen berkontribusi dalam memberikan rincian data secara spesifik untuk mendukung informasi yang telah diperoleh dari sumber lain. *Ketiga*, dokumentasi dapat menjadi sumber inferensi.<sup>52</sup>

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menghimpun data tentang keadaan pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta melalui pencatatan

---

<sup>52</sup> Robert K.yin, *Studi kasus, Desain dan Metode*,(Depok: Rajagrafindo Persada,2014), 104.



dan pengambilan gambar sesuai dengan kebutuhan inti dalam penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang peneliti laksanakan berorientasi untuk menentukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang memuat kategorisasi secara mendetail dari keumuman data yang diperoleh dalam beberapa Teknik pengambilan data penelitian lapangan yang berada pada pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L.<sup>53</sup> Adapun Teknik analisis data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Tahap pereduksian data peneliti lakukan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata dan data yang tidak berkenaan dengan penelitian, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk menentukan data inti dari penelitian yang telah dilaksanakan.

b. Penyajian data (*display data*)

Dalam proses penyajian data penulis lakukan setelah melalui proses pereduksian data dengan skema

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Karya, 1989), 216-217.

penyajian yang mengacu pada kaidah penelitian ilmiah dengan menampilkan data mendeskripsikan data dengan padat dan jelas dengan tujuan memberikan kemudahan bagi para pembaca dan peneliti yang membaca dan mempelajarinya.

c. Verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan

Peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang penulis peroleh dengan pengambilan kesimpulan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Keempat*, validasi data, validitas (*trustworthiness*) data yang diperlukan untuk pemeriksaan harus ditetapkan. Teknik ini, didasarkan pada tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian.<sup>54</sup> Perolehan data yang diperoleh dalam proses wawancara, sumber literatur dan observasi yang berkaitan dengan “Dinamika Relasi Interpersonal Santri Penghafal Qur’an”, selanjutnya diolah dan dirincikan agar dapat disimpulkan dalam satu argumentasi yang utuh agar mudah dipahami dan dapat menjelaskan hasil penelitian secara ringkas.

## 5. Teknik Validitas Data

Dalam melakukan uji validitas data yang peneliti peroleh di lapangan, ada beberapa teknik secara khusus peneliti

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 173

lakukan yakni sebagai berikut: *Pertama*, Kredibilitas (*credibility*), yakni upaya peneliti dalam menjaga keterpercayaan data yang diperoleh dengan cara, melakukan perpanjangan masa observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L dengan ikut serta secara langsung dalam proses penelitian. Secara secara intensif selama sebulan penuh selanjutnya melakukan penyesuaian dan peninjauan kembali saat membutuhkan dan mengkonfirmasi data tertentu.

*Kedua*, peneliti melakukan observasi terhadap gejala-gejala relasi interpersonal santri penghafal qur'an secara terus menerus. Kegiatan inilah yang melatarbelakangi peneliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang peneliti cari dan selanjutnya memusatkan diri pada masalah tersebut secara detail. Peneliti mengadakan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada penentuan bentuk-bentuk dan faktor-faktor relasi interpersonal dapat peneliti pahami secara utuh.

*Ketiga*, peneliti selanjutnya menggunakan metode *triangulasi*. Dalam hal ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan perbandingan data dari hasil wawancara dari santri huffadz penelitian dengan santri huffadz dan pengurus pondok lainnya. Selain itu, pada tahap ini, perolehan data berdasarkan hasil yang diperoleh melalui metode dokumentasi peneliti

melakukan pengecekan, sehingga data tersebut relevan dengan sumber data dari hasil wawancara dengan santri huffadz yang menjadi informan inti penelitian.

*Keempat*, untuk menjaga kesesuaian data dan menyajikan hasil; penelitian yang menarik *peneliti menerapkan teknik keteralihan (transferability)*, dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian. *Kelima*, Kebergantungan (*dependability*), dalam hal ini, peneliti berupaya agar proses penelitian tetap konsisten dengan melakukan peninjauan ulang terhadap keseluruhan aktifitas penelitian terhadap data yang telah di peroleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai relasi interpersonal santri penghafal qur'an, pada pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta, diantaranya:

Bentuk - bentuk relasi interpersonal santri penghafal qur'an pada pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L terwujud dalam bentuk: *Pertama*, pertukaran sosial dengan mengedepankan aspek kebermanfaatn dari proses relasi interpersonal kedua belah pihak. *Kedua*, dalam bentuk peranan, wujud relasi interpersonal santri dalam pola hubungan yang bersifat struktural dan *ketiga*, bentuk permainan relasi interpersonal santri penghafal qur'an terjalin dalam bentuk aktivitas permainan.

Sedangkan, Faktor-faktor yang mendorong relasi interpersonal santri penghafal qur'an diantaranya: faktor fisiologis, kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dan faktor lingkungan sosial dan budaya pesantren yang turut menstimuli terbentuknya relasi interpersonal. Sementara itu, dinamika relasi interpersonal santri penghafal qur'an meliputi, dinamika kepribadian dan dinamika motivasi santri.

## B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi santri penghafal qur'an pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta, hendaknya membangun relasi interpersonal secara aktif dengan lingkungan sosial dalam waktu-waktu senggang dari aktivitas pembelajaran pondok atau aktivitas menghafal dan kegiatan perkuliahan dengan melakukan manajemen waktu secara baik agar terbentuk harmonisasi dalam lingkungan sosial.
- b. Bagi pihak kepengurusan lembaga pondok pesantren Komplek L Krpyak Yogyakarta, hendaknya mencanangkan program khusus yang dapat memberikan stimuli dalam meningkatkan pola hubungan antar santri melalui even-even dan kegiatan yang dapat membaurkan rasa kebersamaan dan emosi santri dalam lingkungan sosialnya.
- c. Bagi penulis, dinamika relasi interpersonal santri penghafal qur'an ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh pembaca dan perlu disempurnakan Kembali.

## Daftar Pustaka

- Aliah, Siti dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar, *Journal of Educational and Language Research*, 2, no.6. 2023.
- Amalia, Aidil Haris, Asrinda, Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi), *Jurnal RISALAH*, 29, no.1, 2018.
- Amri, Odi Septian, Amsal, Dinamika Komunikasi Antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan Wisatawan Mancanegara, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3, no.3. 2018.
- Anjani, Firda Dwi, dkk, faktor Individu dan Lingkungan Sosial Sebagai Penyebab Perilaku Sexting di Kalangan Remaja, *SHARE: Social Work Journal*, 12, no.1, 2022.
- Arsip Pondok Pesantren Komplek L Krapyak Yogyakarta
- Ashri, Khairil, Upaya Meningkatkan keterbukaan diri dengan menggunakan Teknik Johari Window dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.2 MtsN 8 Kampar TP.2021/2022, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4, no.6, 2022.
- Aspariyana, Emmy Solina,, Model perilaku Positif orang Tua pada Anak dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7, no.1, 2021.
- Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Bakhita, Aida, 'Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar dalam Mengatasi Kecemasan Santri Baru di Pondok

*Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nuril Anwar Sunggingan Kudus*, Repository UIN Walisongo Semarang: 2021.

Bryne, Robert, A, Baron & Donni, *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Dhana, Ramdana, dkk, *Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa dan Bali di Desa Balirejo)*, *Media Komunikasi dan Dakwah*, vol.1, no.1, 2022.

Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Fardani, Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya dan Much Arsyad, *Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara*, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4, no. 1. 2021.

H, Flum dan Porton, "Relational processes and identity formation in adolescence: the example of A Separate Peace", *Genetic, social, and General Psychology Monographs*, vol. 121, no. 4, 1995.

Hania, Irfan, dkk, *Pengaruh Relasi Guru Murid Terhadap Pembentukan Keperibadian santri Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus*, *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, vol. 2, no. 1. 2022.

Hermansyah Rivaldy, *Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat*, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2, no.1, 2023.

Hudaniah, Tri, Dayakisni, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2012.



- Ilmi, Isnatul, Model Hubungan Interpersonal Masyarakat Desa dalam Dua Film Pendek Analisis Film Ngiring Bela Sungkawa dan KTP, *AFEKSI: Jurnal Psikologi*, 1, no.2,2022.
- Islamia, Nyimas Nabila Syafitri,Intan, Hubungan Intimate dan Motif Diversi dengan Pengungkapan diri pada Mahasiswa Pengguna Instagram, *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4, no.2, 2021.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kegiatan Pembelajaran Santri pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, <https://almunawwir.com/komplek-l/>, diakses pada 5 Februari 2023
- Kurniawan, Ignasius Putra Bagus, Interaksi Persahabatan Virtual bagi Siswa -Siswi SMAK Santo Albertus Malang (Tinjauan Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto), *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6.no .1, 2022.
- Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Munawwir. <https://almunawwir.com/sejarah/>. Diakses pada 2 Februari 2023.
- Lutfillah, Maya Muizatul, dkk, Pengelolaan Pendidikan dasar Dikaitkan dengan Mobilitas Sosial, *An-Nidzam, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9.no. 1, 2022.
- Maslow, Abraham, *Motivation and personaliti*, United States: Harper and Row,1981.
- Mighfar, Shokhibul, Sochial Exchange Theory: Telaah Konsep George C.Homas Tentang Teori Pertukaran Sosial, *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9,no.2, 2015.

- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif* , Remaja Karya,1989.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- N, Hartati,dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada. 2004.
- N, Molchanova, Ludmila, dkk, The Role Of Interpersonal Relationship Styles in The Emergence and Overcoming of Mental Burnout in The Aspect of The Subject Genesis of Teachers Working with Children with Special Educational Needs, *Perspektivy Nauki I Obrazovania*, vol 48, no 6 2020.
- Najamuddin, Kesabaran dan Kesehatan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam, *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 10,no.1, 2018.
- Naqqiyah, Maulidatus, Syahrotin, ‘Whatsapp’ Sebagai Media Pengembangan Relasi Antar personal Mahasiswa Baru UINSA di Masa Pandemic, *Islamic Communication Journal*, vol. 6, no. 1. 2021.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 1985.
- Nelis, Selvia, Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Mahasiswa Melalui Konseling Teman Sebaya, *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5, no.2, 2018.
- Observasi Penelitian pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Senin 3 Januari 2023.
- Purwanti, Imbriti, Yuline, Analisis Sikap Sosial pada Siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mustofa Kecamatan Kubu tahun 2020, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9, no. 3, 2020.

- Rahmi, Rustini Wulandari dan Amelia, Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi, *Islamic Communication Journal*, 3 no.1, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rodia, Bambang Yuniarto, Yoyo, dkk, Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no.4, 2022.
- Roslina, Auniyatusyifa, Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Agresi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smk N) 4 Semarang, *Jurnal Empati* 6, no 4. 2017.
- Rosyidi, *Psikologi Komunikasi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik*, Surabaya: Jaudar Press, 2015.
- Rustini Wulandari dan Amelia Rahmi, Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi, *Islamic Communication Journal*, vol. 3 no.1.2018.
- S, Meilanny, Budiarti, Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya, *Prosiding Ks: Riset dan PKM*, vol. 4, no 1. 2017.
- Santosa, Slemet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Santoso, Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sarwono, Sarlito, W, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

- Sejarah Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek L. <https://almunawwir.com/komplek-l/s> . Diakses 2 Februari 2023
- Simponi PPA, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses pada 18 Januari 2023.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Suparjo, Relasi Kiai-Santri di Pesantren Futuhiyyah Demak, *Ibda' : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol. 15, no. 2, Oktober. 2017.
- Syakur, Djunaidi A, Dkk, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Berkembangnya* Yogyakarta: Pengurus Pusat PP. Al-Munawwir Krapyak, 2001.
- Syattar, Marwani ,Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Relasi Sosial Mahasiswa Iuqi Bogor Tahun Akademik 2018, *At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no.1. 2021.
- Taylor,Shelley, E, dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Upa, Uda Geradus,M.D.Pua, Pemenuhan Kebutuhan Sosial Emosional Selama Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Undana, *Haumeni Journal of education*, 1, no.2, 2021.
- Visi Misi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, <https://almunawwir.com/komplek-l/>, diakses pada 9 Januari 2023.
- Wirawan, Sarwono, Arlito, *Psikologi Sosial Individu & Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods*, SAGE,2003.

Ziyad, Muhammad, dkk, hubungan Pola Komunikasi dengan kedisiplinan dan Motivasi Santri Penghafal Al-qur'an di Pondok Tahfidz Al-qur'an Ibnu Jauzi Bogor, *KOLONI: Jurnal Multidisplin Ilmu*, 1, no. 2, 2022.

